

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Penggunaan rokok adalah salah satu ancaman terbesar kesehatan masyarakat dunia yang mengakibatkan kematian sekitar 6 juta orang per tahun. Kematian akibat penggunaan rokok aktif adalah lebih dari 5 juta orang, sementara akibat perokok pasif terdapat lebih dari 600.000 orang setiap tahunnya (World Health Organization, 2016). Asap rokok terdiri dari 4.000 bahan kimia dimana 200 diantaranya bersifat racun, antara lain karbon monoksida (CO) dan *polycyclicaromatic hydrocarbon* yang mengandung zat-zat pemicu berbagai penyakit (seperti tar, *benzopyrenes*, *vinyl chlorida*, dan *nitroso-nor-nicotine*) (Mukuan, 2013). Jumlah kematian di Amerika Serikat karena penyakit kardiovaskular yang berasal dari kebiasaan merokok sebesar 400.000 orang per tahun (Al-awaida, 2015).

Merokok merupakan salah satu kebiasaan hidup yang dapat menyebabkan penimbunan plak didinding pembuluh darah sehingga akan berpengaruh besar terhadap gangguan peredaran darah dan bisa terjadi sumbatan pada pembuluh darah. Nikotin yang terkandung dalam asap rokok menyebabkan jantung bekerja lebih cepat dan meningkatkan tekanan darah, sedangkan gas karbon monoksida yang masuk dalam sistem peredaran darah akan menggantikan posisi oksigen yang berikatan dengan hemoglobin (Hb) dalam darah. Gas karbon monoksida lebih mudah masuk ke dalam jantung, otak, dan organ vital lain. Gas ini sifatnya sangat beracun bagi tubuh manusia sehingga berakibat fatal bagi kesehatan.

Perokok biasanya identik dengan orang tua, tetapi sekarang kebiasaan merokok sudah banyak dilakukan oleh remaja, bahkan anak-anak. Pada tahun 2012 terdapat 20,5% laki-laki dan 15,9% perempuan Amerika yang berusia ≥ 18 tahun yang menjadi perokok. Pada tahun 2011 dilaporkan 18,1% dari siswa di kelas 9 sampai 12 telah menggunakan rokok (Go dkk, 2014). Data dari Riskesdas mendapatkan proporsi terbanyak perokok aktif di Indonesia ada pada usia 30-34 tahun sebesar

33,4 persen dan usia 35-39 tahun sebesar 32,2 persen. Proporsi perokok pada laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan (47,5% banding 1,1%) (Riskesdas, 2013).

Durasi dan jumlah paparan merokok dengan tingkat kejadian penyakit kardiovaskular memiliki hubungan yang jelas. Efek toksik rokok tembakau pada sistem kardiovaskular berupa aterosklerosis, penyakit jantung koroner, dan penyakit pembuluh darah perifer. Merokok juga mengakibatkan dilatasi aorta dan penyakit serebrovaskular (Al-awaida, 2015).

Penyakit Jantung Koroner adalah salah satu penyakit kardiovaskuler yang disebabkan oleh penyumbatan pembuluh arteri yang mengalirkan darah ke otot jantung. Penyakit kardiovaskular merupakan penyebab utama kematian dan sumber biaya kesehatan terbesar kedua di negara-negara Barat. Tingkat kematian pada tahun 2011 karena penyakit kardiovaskular adalah 229,6 dari 100.000 orang Amerika (Mozaffarian dkk, 2015). Satu dari tiga kematian penyakit kardiovaskular dan angka perawatan di rumah sakit disebabkan oleh penyakit jantung koroner (Berndt dkk, 2012).

Penyakit jantung koroner disebabkan oleh penimbunan plak pada pembuluh darah koroner. Hal ini menyebabkan arteri koroner menyempit atau tersumbat. Arteri koroner merupakan arteri yang menyuplai darah ke otot jantung dengan membawa oksigen yang banyak. Faktor-faktor yang memicu penyakit ini adalah gaya hidup, faktor genetik, usia, dan penyakit penyerta lain (Cristoper, 2010).

Penyakit jantung koroner menyebabkan 1 dari 7 kematian di Amerika Serikat pada tahun 2011, dimana sebanyak 375.295 orang Amerika meninggal. Setiap tahun 635.000 orang Amerika pernah terkena serangan jantung dan 300.000 orang sedang mengalami serangan jantung. Setiap 34 detik diperkirakan 1 orang Amerika akan memiliki penyakit jantung koroner dan kira-kira setiap 1 menit 24 detik akan ada 1 orang meninggal oleh penyakit ini (Mozaffarian dkk, 2015). Data penyakit kardiovaskular di Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi penyakit jantung koroner tahun 2013 sebesar 0,5% atau diperkirakan sekitar 883.447 orang,

sedangkan berdasarkan diagnosis dokter atau dari gejala adalah 1,5% atau diperkirakan sekitar 2.650.340 orang (Depkes RI, 2014).

Berbagai faktor risiko telah diketahui dapat memicu terjadinya penyakit jantung koroner. Faktor-faktor tersebut sebagian dapat dimodifikasi, tetapi sebagian lagi tidak. Merokok merupakan salah satu faktor risiko mayor penyakit jantung koroner. Jumlah perokok diperkirakan sebesar 1,1 milyar dari penduduk dunia (Rilantono, 2012). Data dari *American Heart Association (AHA)* menyatakan bahwa angka kematian karena penyakit kardiovaskular sebesar 13.7%, berasal dari kebiasaan merokok (AHA, 2014).

Berbagai kajian ilmu kedokteran mengatakan bahwa sebenarnya rokok merupakan salah satu hal yang dapat membahayakan kesehatan tubuh manusia. Rokok juga oleh sebagian orang dikatakan sebagai perbuatan yang sia-sia (*mubadzir*) dan sebuah pemborosan, karena bisa membuat orang menjadi kecanduan. Sebagian yang lain bahkan mengatakan bahwa, merokok dapat memabukkan dan melemahkan tubuh, serta masih banyak lagi dampak buruk yang dihasilkan dari merokok salah satunya bisa menyebabkan penyakit jantung.

Menurut beberapa ulama berpendapat bahwa hukum rokok tergantung pada orang yang melakukannya. Jika sudah banyak mudharatnya dan membahayakan tubuh maka jelas haram hukumnya, namun jika masih belum terlihat maka hanya bisa dihukumi makruh dan tentu saja harus di jauhi karena dikhawatikan akan berdampak negatif bagi masa depannya (Trigiyatno, 2012)

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin mengetahui hubungan kebiasaan merokok terhadap kejadian penyakit jantung koroner serta ditinjau dari sudut pandang islam.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Faktor risiko dari penyakit jantung koroner salah satunya adalah merokok, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan merokok terhadap

risiko penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih serta ditinjau dari sudut pandang islam.

PERTANYAAN PENELITIAN

1. Bagaimana profil hubungan merokok terhadap penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih?
2. Bagaimana profil hubungan lama merokok terhadap penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih?
3. Bagaimana profil hubungan tipe perokok terhadap penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih?
4. Bagaimana profil hubungan jenis rokok terhadap penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih?
5. Bagaimana hukum merokok dan hubungan merokok terhadap penyakit jantung koroner menurut pandangan Islam?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui profil hubungan merokok terhadap penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih.
2. Mengetahui profil hubungan lama merokok terhadap penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih.
3. Mengetahui profil hubungan tipe perokok terhadap penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih.
4. Mengetahui profil hubungan jenis rokok terhadap penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Akademisi:
Memberi tambahan informasi mengenai dampak negatif dari kebiasaan merokok terhadap risiko terjadinya penyakit jantung koroner.

2. Bagi Masyarakat:

Menambah pengetahuan masyarakat mengenai dampak negatif dari kebiasaan merokok terhadap risiko terjadinya penyakit jantung koroner sehingga masyarakat lebih sadar akan bahaya merokok.

3. Bagi Pemerintah:

Memberikan informasi mengenai bahaya merokok serta dampaknya yang mengakibatkan penyakit jantung koroner sehingga pemerintah dapat membuat sistem untuk menekan penggunaan rokok di Indonesia.